



Persepsi Kepuasan Komunikasi Organisasi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Tahfidz Di Sdit Nur Al-Barkah Cibarusah Bekasi

Dewi Kurniasih¹, Al Mukarromah²

¹Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta; Email: Kurniasihdewi2000@gmail.com

²Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta; Email: aal@iiq.ac.id

Abstract

Keywords:

Organizational Communication Satisfaction, Tahfidz Learning

This study aims to provide an understanding related to the perception of satisfaction of parents' organizational communication on learning tahfidz in an Islamic educational institution. This study uses a type of field research (field research) and a descriptive qualitative approach. The technique used to analyze the data is by doing data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for the results of this study, there are 7 points including: first, the teacher's communication climate motivates parents and students in learning tahfidz very well because the teacher always gives enthusiasm and appreciation to students, second, teacher communication to parents, the teacher is always a good listener. good and always provide solutions to tahfidz problems, third, the tahfidz learning system is quite good because every information is conveyed as a whole, fourth, the quality of communication management is quite responsible enough, fifth, informal and horizontal communication between parents and teachers goes smoothly and does not awkward, sixth, communication between parents and teachers is good, parents always accept every instruction given by the teacher, seventh, teacher feedback is always giving praise to children who are successful, and giving advice and encouragement when there are children who have not reached the target of memorization .

Kata kunci:

(Kepuasan Komunikasi Organisasi,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait dengan persepsi kepuasan komunikasi organisasi orang tua murid terhadap pembelajaran tahfidz didalam suatu lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) serta

Pembelajaran
tahfidz).

dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat 7 poin diantaranya: *pertama*, iklim komunikasi guru memotivasi orang tua dan murid dalam pembelajaran tahfidz sangat baik karena guru selalu memberikan semangat serta apresiasi kepada murid, *kedua*, komunikasi guru kepada orang tua murid, guru selalu menjadi pendengar yang baik serta selalu memberikan solusi terhadap permasalahan tahfidz, *ketiga*, sistem pembelajaran tahfidz sudah cukup bagus karena setiap informasi disampaikan secara keseluruhan, *keempat*, kualitas manajemen komunikasi sudah cukup bertanggung jawab, *kelima*, komunikasi informal dan horizontal antar orang tua dan guru berjalan mengalir sertatidak canggung, *keenam*, komunikasi orang tua murid kepada guru terjalin baik, orang tua selalu menerima dengan baik setiap instruksi yang diberikan guru, *ketujuh*, feedback/umpan balik guru yaitu selalu memberikan pujian kepada anak yang berhasil, dan memberikan nasihat serta dorongan ketika ada anak yang belum mencapai target hafalan.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu aspek dalam kehidupan bersosialisasi, melalui komunikasi interaksi menjadi lebih bermakna dan mempengaruhi segala aspek kehidupan. Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia tidak dapat dipungkiri, begitu juga halnya dalam suatu lembaga organisasi. Yang mana organisasi merupakan suatu wadah, di mana terdapat sekumpulan orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama, tentunya dalam hal ini dibutuhkan komunikasi yang baik bagi anggotanya (Robert Tua Siregar, 2021).

Di dalam suatu kelompok atau organisasi selalu terdapat bentuk kepemimpinan yang merupakan masalah penting untuk kelangsungan hidup kelompok yang terdiri dari pemimpin dan bawahan. Di antara kedua belah pihak harus ada *two way communications* atau komunikasi dua arah serta adanya timbal balik, untuk itu diperlukan adanya kerja sama yang diharapkan untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan masing-masing individu, untuk memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan (Sitti Roskina Mas, 2020).

Kepuasan komunikasi organisasi adalah semua tingkat kepuasan seseorang dalam mempersepsikan lingkungan komunikasi secara keseluruhan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Down dan Hazen terkait dengan kepuasan komunikasi organisasi yaitu mencakup kepuasan dengan pekerjaan,

kepuasan dengan ketepatan informasi, kepuasan dengan efisiensi bermacam-macam saluran komunikasi, kepuasan dengan kualitas media, kepuasan dengan komunikasi teman sejawat, serta kepuasan dengan keterlibatan dalam komunikasi (Abdullah Masmuh, 2013).

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nur Al-Barkah merupakan salah satu lembaga yang peduli terhadap pendidikan agama Islam serta memiliki konsistensi dan eksistensi yang tinggi dalam berdakwah. Sejalan dengan visi dan misinya yaitu menguasai pengetahuan agama, ilmu pengetahuan teknologi, serta Mencetak generasi Rabbani yang bernuansa Qur'ani, kreatif, berwawasan tinggi yang didasari iman dan taqwa.

SDIT Nur Al-Barkah merupakan salah satu sekolah Islam yang aktif menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz tersebut sudah berjalan sejak tahun 2009, mata pelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan mata pelajaran wajib dari kelas 1-6. Ketertarikan orang tua murid terhadap pembelajaran tahfidz tersebut didukung dari adanya keinginan orang tua murid untuk mengarahkan anaknya menjadi seorang yang mencintai Al-Qur'an serta kelak dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tahfidz tersebut tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya komunikasi yang terjalin baik antara guru, murid dan juga orang tua, karena sebagai makhluk sosial, manusia tak bisa lepas dari komunikasi. Baik itu komunikasi verbal maupun non verbal. Dalam segala bidang, tak terkecuali lembaga pendidikan, dalam praktik pendidikan dan pembelajaran, komunikasi mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Nofrion, 2018).

Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak, sehingga komunikasi yang baik antara orang tua murid dan

juga guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya (Khomsahrial Romli, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Nur Al-Barkah Cibarusah Bekasi dengan obyek penelitian guru serta orang tua murid SDIT. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sementara sumber data primer adalah orang tua murid SDIT Nur Al-Barkah. Sedangkan sumber data sekunder dari dokumen, buku yang berkaitan dengan penelitian. Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Melihat pada beberapa penelitian sebelumnya, yakni berbicara mengenai persepsi orang tua terhadap komunikasi interpersonal anak pengguna gadget yang ditulis oleh (Deni Irwanto, 2019). Dalam analisisnya ditemukan persepsi orang tua terhadap komunikasi interpersonal anak pengguna gadget diantaranya yaitu: Pemahaman Orang Tua Tentang Penggunaan Gadget, Cara Berkomunikasi Anak, Memberikan Pemahaman Tentang Penggunaan Gadget Yang Tepat Pada Anak, Hambatan yang Dirasakan Orang Tua dalam Berkomunikasi kepada anak Terkait Upaya Mencegah Dampak Negatif Gadget, serta Usaha yang Dilakukan untuk Mencegah Dampak Negatif Gadget Terhadap Anak (Deni Irwanto, 2019).

Adapun penelitian berjudul Komunikasi Organisasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SDN Mawar 6 Banjarmasin yang ditulis oleh (Rizkyan Hidayat, 2020). Dalam analisisnya ditemukan beberapa faktor yakni diantaranya: komunikasi organisasi yang baik antara guru dan siswa, peran utama guru dalam motivasi belajar anak, respon guru saat ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, evaluasi dari pihak sekolah

terhadap kinerja para guru, rencana pembelajaran, dan penggunaan metode dalam meningkatkan motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi kepuasan komunikasi organisasi orang tua murid terhadap pembelajaran tahfidz di SDIT Nur Al-Barkah Cibarusah Bekasi.

PEMBAHASAN

Kepuasan Komunikasi Organisasi

Kepuasan komunikasi dalam hal ini menunjukkan kepada bagaimana baiknya informasi yang tersedia memenuhi persyaratan permintaan anggota organisasi akan tuntutan bagi informasi, dari siapa datangnya, cara disebarluaskannya, bagaimana diterima, diproses dan bagaimana respon orang yang menerima (J Winardi, 2007).

Analisis paling komprehensif mengenai kepuasan komunikasi organisasi dilakukan oleh Down dan Hazen (1977) sebagai bagian dari usaha mereka untuk mengembangkan suatu instrument untuk mengukur kepuasan komunikasi. Down Hazen telah mengembangkan delapan dimensi kepuasan komunikasi diantaranya adalah:

Communication climate: Iklim Komunikasi mengacu pada sejauh mana komunikasi dalam organisasi memotivasi dan merangsang para pegawai untuk memenuhi tujuan organisasi dan untuk berpihak kepada organisasi.

Supervisory Communications: Komunikasi dengan atasan mengacu pada sejauh mana para penyelia terbuka pada gagasan, mau mendengarkan dan menawarkan bimbingan untuk memecahan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Organizational Integration: Integrasi organisasi yaitu mengacu pada sejauh mana para individu menerima informasi tentang lingkungan kerja saat itu.

Media Quality: Kualitas media mengacu pada sejauh mana pertemuan-pertemuan diatur dengan baik, pengarahannya tertulis singkat dan jelas, dan jumlah komunikasi dalam organisasi cukup.

Horizontal informal communication: komunikasi informal dan horizontal yaitu sejauh mana terjadinya desas-desus dan komunikasi horizontal yang cermat mengalir bebas.

General Organizational Perspective: perspektif organisasi, yaitu sejauh mana informasi tentang organisasi sebagai suatu keseluruhan yang memadai.

Subordinate Communication: komunikasi dengan bawahan mengacu pada sejauh mana para bawahan responsif terhadap komunikasi ke bawah dan memperkirakan kebutuhan penyelia.

Feedback/umpan balik: yaitu sejauh mana pegawai merasa bahwa mereka mengetahui bagaimana mereka dinilai dan bagaimana kinerja mereka dihargai (R. Wayne Pace dan Don F. Faules, 2013).

Pembelajaran Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an merupakan pembelajaran yang menuntut seseorang untuk mampu menghafal Al-Qur'an di luar kepala dan mampu membacanya sesuai dengan aturan bacaan ilmu tajwid yang masyhur (Winda Oktavian, 2019).

Pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Nur Al-Barkah merupakan program sekolah yang sudah diberlakukan sejak SDIT Nur Al-Barkah ini didirikan, yaitu pada tahun 2009, pembelajaran tahfidz ini didasari dengan visi dan misi sekolah yang ingin mencetak peserta didik yang cerdas dan

bernuansa Qur'ani. Sedangkan target kompetensi siswa SDIT Nur Al-Barkah yaitu menghafal juz 30 serta surat-surat pilihan.

Pada Pembelajaran tahfidz di SDIT Nur Al-Barkah dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada setiap minggunya. Adapun alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 50 menit. Pada prakteknya, diawali dengan membaca Al-Qur'an secara klasikal, lalu anak menulis ayat yang akan dihafal, dilanjut dengan maju per individu untuk menyetorkan hafalannya. Selain itu guru mengarahkan siswa agar melakukan tanya jawab ayat dan disimak oleh teman sebangku (Kardita, 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan teori Down Hazen Yaitu teori kepuasan komunikasi organisasidiantaranya adalah:

Klim Komunikasi

Klim komunikasi di sini adalah yaitu sejauh mana komunikasi guru dalam organisasi dapat memotivasi murid dan orang tua untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran tahfidz tersebut. Karena semakin baik komunikasi yang dibangun maka semakin baik pula suasana yang berada dalam lingkungan tersebut, dalam hal ini guru adalah salah satu komponen pengajaran yang memiliki peranan penting dan utama dalam suatu lembaga pendidikan, karena keberhasilan proses belajar dan motivasi murid sangat dipengaruhi oleh faktor pendidik di dalam suatu lembaga pendidikan.

Dalam pembelajaran tahfidz guru lebih mengutamakan untuk mengajar dengan memperhatikan masing-masing anak melalui pendekatan individual serta selalu memberikan motivasi dan bimbingan untuk memecahkan masalah yang dimiliki oleh murid terkait dengan hafalannya.

Wawancara dengan ibu Desy Damayanti, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya cara yang diberikan guru tahfiz Al-Barkah cukup efektif untuk memotivasi siswa dalam menghafal, contoh selalu ada penilaian tiap minggunya dan memicu semangat untuk terus mengejar hafalannya supaya tidak tertinggal dengan yang lain, dan begitu juga dengan menilai dari cara pengucapan tiap huruf dan maknanya, sepengetahuan saya seperti itu bu” (Desy Damayanti, 2022)

Adapun pendapat Ibu Desy Ekawati, beliau juga mengatakan:

“Komunikasinya kami hanya sekedar lewat wa, motivasi untuk menghafal khususnya datang dari kepala sekolah kita ibu Hj. Yayah yang dulu sempet bilang kalau ada anak yang hafal 3 juz akan diberikan kesempatan untuk umroh. Pada kesempatan lain juga jika ada anak yang hafalannya baik, maka dari sekolah akan memberikan hadiah yang sudah-sudah berupa uang untuk SPP” (Desy Ekawati, 2022).

Senada dengan pendapat ibu Vita Weny Astuti, beliau mengatakan:

“Kalo dari guru, biasa guru memberi tugas untuk menghafal, kalo ada acara baru dari pihak sekolah memotivasi anak yang hafal surat untuk maju dan memberi hadiah” (Vita Weny Astuti, 2022).

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Safitri:

“komunikasi guru dan anak baik, jika ada kekurangan guru akan memberitahu” (Safitri, 2022). Begitupun Ibu Dwi Sarwati, menurut beliau guru memberikan selalu memberikana arahan kepada anak agar semangat dalam menghafal Al-Qur’an, “kalau memberikan motivasi

biasanya ke anaknya langsung memberi arahan serta semangat” (Dwi Sarwati, 2022).

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu Marmah:

“Guru memberi motivasi, biasanya dengan japri, biasanya guru ngasih saran kepada orang tua, bahwa anak kurang konsentrasi, intinya selaludiberi nasihat terkait hafalan” (Marmah, 2022).

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa hampir semua orang tua memiliki persepsi yang sama yakni merasa puas terhadap iklim komunikasi tersebut, cara guru tahfidz memotivasi siswa di nilai cukup efektif, di samping memberikan semangat juga memberikan apresiasi yang tentunya akan memicu semangat untuk siswa juga orang tua, karena komunikasi yang baik juga dapat digunakan sebagai sebuah alat untuk memberikan motivasi serta semangat dalam pembelajaran tahfidz.

Komunikasi Guru Kepada Orang Tua Murid

Komunikasi guru kepada orang tua murid yaitu melihat sejauh mana guru dipandang sebagai pendengar dan seberapa baik mereka memperhatikanmurid. Selain itu hal tersebut mengukur sejauh mana guru tahfidz memberikan bimbingan berkualitas dengan memberikan solusi terhadap permasalahandalam pembelajaran tahfidz.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Safitri, beliau mengatakan:

“Kendalanya mungkin ada sedikit karena anak saya ada yang belum begitu hafal jadi biasanya ada pancingan ayat depannya, biasanya akandilakukan hafalan berulang-ulang, komunikasi antara guru dan anak baik, jika ada kekurangan guru akan memberitahu” (Safitri, 2022).

Adapun penjelasan Ibu Marmah, beliau mengatakan:

“Kendala ya anak susah fokus apalagi dirumah fokusnya sama tv game main bola, biasanya guru selalu memberikan pengajaran yang lebih dan selalu komunikasi kepada orang tua ketika anak memiliki kendala, kalau saya langsung nelpon, biar dapat solusi dari bu guru tentang kekurangan dan kelebihan anak” (Marmah, 2022).

Senada dengan pendapat Ibu Desy Ekawati yang mengatakan:

“Kendala menghafal sudah pasti ada, ketika anak sudah mulai malas, mulai melihat teman-temannya yang main game, pasti otak ibu harus berfikir lagi bagaimana cara membuat hafalan itu menyenangkan. Caranya ya misal untuk penilaian bacaan anak saya kurang tartil pasti guru akan terus membenarkan, dan saya bantu membenarkan” (Desy Ekawati, 2022).

Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh Ibu Vita Weny Astuti yang mengatakan:

“Di masa sekarang apalagi daring kendalanya banyak di hp mba, ortu serba salah untuk menyikapi, soalnya kita tidak bisa melarang anak untuk sama sekali ga pegang hp, jadi untuk masa daring ini anak susah fokus dan hafalan jadi kurang maksimal, apalagi untuk setor via VC or voice note, saya juga belum ada komunikasi dengan guru tahfidznya karena masih baru, jadi belum menemukan solusi ketika anak mempunyai kendala menghafal” (Vita Weny Astuti, 2022).

Adapun Ibu Desy Damayanti, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah untuk Dea tidak ada kendala bu, karna dea sudah sadarsendiri klo ada tugas hafalan, alhamdulillah ini saya cerita fakta bu, bukan karna anak sendiri, kalau kendala dalam hafalan paling kalo ada

ayatnya yang mirip bu jadi suka tertukar-tukar gitu, guru selalu membantu membenarkan dan memberi bimbingan yang lebih untuk bacaan hafalan anak” (Desy Damayanti, 2022).

Sama hal dengan pendapat Ibu Dwi Sarwati mengatakan:

“Alhamdulillah tidak ada kendala yang berlebihan, komunikasi guru pun menurut saya cukup baik, makanya saya memaklumi kalau hafalannya tidak maksimal, karna 1 guru mapel tahfiz tapi banyak murid dari beberapa kelas” (Dwi Sarwati, 2022).

Berdasarkan pendapat para orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwasebagian orang tua mengatakan, cara komunikasi guru cukup baik ketika ada anak yang memiliki kendala dalam pembelajaran tahfidz, menurut para orang tua, guru selalu memberikan solusi dan bimbingan terhadap hal tersebut. Sedangkan satu orang tua mengatakan, ketika anaknya memiliki kendala belum ada komunikasi secara langsung dengan guru tahfidz.

Sistem Komunikasi Pembelajaran Tahfidz

Sistem komunikasi pembelajaran tahfidz dalam hal ini yaitu kepuasan orang tua murid terhadap sistem informasi secara keseluruhan tentang pembelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini juga mengukur sejauh mana orang tua murid mengetahui terhadap kebijakan dan informasi terbaru tentang pembelajaran tahfidz.

Wawancara dengan Ibu Desy Damayanti, beliau mengatakan:

“Untuk itu saya cukup puas bu, Alhamdulillah sejauh ini sudah bagus, karna kalau ada info apa-apa selalu di infokan di grup kelas sebelum waktunya dengan kata lain ga mendadak jadi punya persiapan, intinya cukup baik lah komunikasinya bu” (Desy Damayanti, 2022).

Senada dengan pendapat Ibu Desy Ekawati, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah puas, dan saya tidak melulu menganggap guru bertanggung jawab penuh untuk hafalan anak saya, saya berfikir saya harus bertanggung jawab untuk anak saya, Setiap ada kebijakan atau pengumuman tahfidz pasti langsung di share di grup sekolah” (Desy Ekawati, 2022).

Begitupun Ibu Safitri mengatakan:

“Alhamdulillah cukup puas, komunikasi pun alhamdulillah bagus, apabila ada informasi selalu di share untuk keseluruhan alhamdulillah baik dan semoga kedepannya selalu tetap menjadi terbaik” (Safitri, 2022).

Adapun Ibu Marmah mengatakan:

“Kalo dibilang puas ya bagi saya cukup puas, komunikasi juga bagus selalu diinfokan di grup siswa dan grup walimurid, sejauh ini yang saya tau sudah sangat cukup, sejauh ini yang saya tau sudah sangat cukup” (Marmah, 2022).

Berbeda halnya dengan pendapat Ibu Dwi Sarwati, beliau mengatakan:

“Kalo dibilang puas belum, karena memang komunikasi dengan guru bidang terbatas, komunikasi dengan guru bidang tidak se aktif dengan wali kelas, komunikasi biasa via wa saja” (Dwi Sarwati, 2022).

Begitupun Ibu Vita Weny Astuti, mengatakan:

“Selama ini terus terang kita belum ada komunikasi ke guru tahfidz yang sekarang. Komunikasi dengan guru tahfidz terbatas, kebetulan

untuk guru tahfidznya juga baru, tapi sejauh ini bagus, kadang komunikasinya lewat wa saja” (Vita Weny Astuti, 2022).

Berdasarkan pendapat para orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua murid merasa cukup dengan komunikasi guru tahfidz, karena segala informasi selalu disampaikan secara keseluruhan melalui grup *whatsapp*, serta komunikasi yang terjalin pun cukup baik, sedangkan sebagian orang tua merasa belum puas dikarenakan kurangnya komunikasi dengan guru tahfidz, komunikasi dengan guru bidang yaitu tahfidz terbatas dan tidak aktif seperti berkomunikasi dengan wali kelas.

Kualitas Manajemen Komunikasi

Kualitas manajemen komunikasi mengungkapkan apakah komunikasi dengan orang tua murid efektif atau tidak, serta apakah jumlah komunikasi dalam organisasi cukup, dan apakah guru dapat berkoordinasi dengan baik serta bertanggung jawab.

Wawancara dengan Ibu Desy Damayanti, beliau mengatakan:

“Kalau soal manajemen komunikasi alhamdulillah sejauh ini saya rasa sudah cukup, guru-guru sudah cukup bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, dan yang saya tau dari kelas 2 Dea sebelumnya sampe di kelas 6 ni baik bu, saya belum pernah denger Dea mengeluh soal hafalannya, malah Dea pernah cerita selalu dinasehati katanya jangan cepet puas harus terus belajar lagi hafalannya, gitu bu selalu dikasih bimbingan dan semangat” (Desy Damayanti, 2022).

Begitupun Ibu Desy Ekawati mengatakan:

“Bagi saya manajemen komunikasi sudah cukup bagus , para guru sudah cukup bertanggung jawab” (Desy Ekawati, 2022).

Senada dengan pendapat Ibu Safitri mengatakan

“Alhamdulillah manajemen guru sdit nur albarkah baik, guru-guru dalam mengajar dan mendidik anak juga baik, komunikasi lancar dan penuh tanggung jawab” (Safitri, 2022).

Begitupun Ibu Marmah mengatakan:

“Manajemen sudah cukup bagus, komunikasi juga bagus selalu diinfokan di grup siswa dan grup walimurid, sejauh ini yang saya tau sudah sangat cukup” (Marmah, 2022).

Sama hal nya dengan Ibu Dwi Sarwati yang mengatakan:

“Untuk manajemen komunikasi, Alhamdulillah sudah cukup bu” (Dwi Sarwati, 2022).

Adapun Ibu Vita Weny Astuti mengatakan:

“Sejauh ini menurut saya sudah bagus dan bertanggung jawab” (Vita Weny Astuti).

Berdasarkan pendapat para orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwasemua orang tua mengatakan kualitas manajemen komunikasi para guru/hafalan di SDIT Nur Al-Barkah sudah cukup bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, komunikasi yang terjalin pun sudah cukup baik.

Komunikasi informal dan horizontal

Komunikasi informal dan horizontal dalam hal ini yaitu sejauh mana guru dan orang tua saling bersinergi serta komunikasi cermat dan mengalir

bebas. Begitupun dalam lembaga pendidikan, komunikasi yang dilakukan di sekolah oleh guru tahfidz kepada orang tua murid dan anak sangat berpengaruh terhadap pembelajaran tahfidz, jika komunikasi yang terjalin tidak kaku dan mengalir maka akan menimbulkan kepuasan komunikasi antarsesama, sebagaimana yang dikatakan Ibu Desy Damayanti:

“Sejauh ini komunikasinya bagus, ke saya maupun ke dea, tergantung situasi kadang formal kadang santai, tapi alhamdulillah tidak kaku komunikasinya, biasa saja, kalau ada apapun selalu langsung bertanya” (Desy Damayanti, 2022).

Begitupun Ibu Marmah yang juga mengatakan

“Komunikasinya Alhamdulillah cukup bagus, komunikasinya bebas mengalir saja bu, kalau ada apa-apa langsung saya tanyakan”

Senada dengan pendapat Ibu Safitri yang mengatakan:

“Kadang formal kadang non formal tergantung dalam pembahasannya apakah serius apakah tidak, bisa juga mengalir seperti biasa, kalau ada yang tidak saya pahami langsung saya tanyakan” (Safitri, 2022).

Adapun Ibu Desy Ekawati mengatakan:

“iya mengalir saja tapi masih dalam batas kesopanan dan menghormati guru, alhamdulillah komunikasi dengan pihak guru pun tidak segan, soalnya gurunya enjoy bu” (Desy Ekawati, 2022).

Sama dengan pendapat Ibu Vita Weny Astuti yang mengatakan:

“Bahasa yang digunakan pun biasanya mengalir begitu saja, dan biasanya seperti sharing ke guru” (Vita Weny Astuti, 2022).

Begitupun Ibu Dwi Sarwati yang mengatakan:

“Kalau saya biasa formal, komunikasi via wa menggunakan formal, kadang juga bahasa sehari-hari” (Dwi Sarwati, 2022).

Berdasarkan pendapat para orang tua di atas, bahwa komunikasi orang tua dan guru sudah terlihat kedekatannya, ini terlihat dengan banyaknya orangtua murid yang mengatakan komunikasi sudah berjalan mengalir serta tidak merasa kaku ataupun canggung, hal tersebut menunjukkan bahwa kedekatan antara guru dengan murid dan orang tua berjalan dengan baik.

Komunikasi Orang tua murid Kepada Guru

Komunikasi orang tua murid kepada guru dalam hal ini mengukur sejauh mana para orang tua responsif terhadap instruksi atau arahan yang diberikan guru. Penggunaan komunikasi ini sangat efektif untuk penyampaian instruksi atau pengarahan.

Wawancara dengan Ibu Desy Damayanti mengatakan:

“Seperti yang sudah dilakukan saat daring kalau anak mau hafalan ya saya ikut mengecek bacaan sudah benar atau belum, sebelum disetorkan ke guru bidang, setiap arahan alhamdulillah paham-pahamsaja selama ini, dan selalu saya terima dengan baik” (Desy Damayanti, 2022).

Senada dengan pendapat tersebut, Ibu Desy Ekawati juga mengatakan, jika ada arahan dari guru tahfidz selalu diterima dengan baik, jika ada arahan dari guru tahfidz terkait hafalan anaknya, beliau akan mendampingi dan membimbing ketika anak menghafal Al-Qur'an.

“Semua informasi dan arahan dapat saya terima dengan baik, Saya akan dampingi anak selagi saya bisa, misal penilaian bacaan anak kurang tartil, maka akan saya suruh anak untuk baca ulang dan saya bantu membenarkan” (Desy Ekawati, 2022).

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Safitri, beliau mengatakan:

“Arahan dari guru selalu saya respon dengan baik, dan saya akan mendampingi anak saya dengan senang hati” (Safitri, 2022).

Adapun pendapat tersebut juga disampaikan oleh Ibu Marmah, beliau mengatakan:

“Saya terima dengan baik arahannya, biasanya guru memberi tahu jikahafalan anak sedikit menurun dan orang tua akan mendampingi anak hafalan agar semangat lagi dalam menghafal” (Marmah, 2022).

Lebih lanjut lagi Ibu Vita Weny Astuty mengatakan, setiap arahan selalu diterima dengan baik, guru tahfidz memberi instruksi kepada orang tua agar selalu membimbing anaknya menghafal, beliau juga akan selalu membimbing dan mendampingi anak menghafal dan akan mengecek hafalannya sebelum disetorkan.

“Insya Allah saya dampingi, guru akan meminta orang tua untuk membimbing hafalan dirumah, pasti saya bimbing meminta anak untuk menghafalkan terlebih dahulu sebelum disetorkan, anak saya test dulu sudah benar, intinya saya terima dengan baik” (Vita Weny Astuty, 2022).

Begitu juga Ibu Dwi Sarwati, beliau juga mengatakan:

“Kalau ada instruksi pasti saya selalu mengikuti arahan guru dan insyaAllah akan mendampingi anak” (Dwi Sarwati, 2022).

Berdasarkan pendapat para orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa para orang tua selalu menerima dengan baik jika ada instruksi dan arahan dari guru tahfidz, orang tua juga akan selalu mengikuti arahan dari guru, serta senantiasa mendampingi anak dengan senang hati, yaitu dengan cara menilai serta memperbaiki bacaan hafalan anak dan selalu memberikan bimbingan sesuai dengan apa yang diarahkan oleh guru.

Feedback/Umpan balik

Dalam hal ini yaitu sejauh mana orang tua mengetahui bagaimana peserta didik dinilai dan bagaimana kinerja para pendidik selama proses pembelajaran tahfidz.

Selain itu, umpan balik menjadi penentu keberlanjutan komunikasi, juga membantu memelihara terjalinnya komunikasi terbuka yang lebih efektif, dapat dikatakan bahwa umpan balik merupakan dasar untuk melihat apakah proses komunikasinya efektif atau tidak (Ratu Mutialela Caropeboka, 2017).

Wawancara dengan Ibu Desy Damayanti, beliau mengatakan:

“Mengenai hasil untuk anak saya sendiri sangat bagus, anak saya jadi senang membaca Al-Qur’an dengan baik, hafalannya juga tambah banyak, Alhamdulillah saya puas dengan pembelajaran tahfidznya, guru pun bagus dan efektif melakukan tugasnya, yang pernah saya denger pas daring, jika ada anak yang berhasil hafalannya selalu bilang, alhamdulillah sudah baik bacanya, makhrojnya diperbaiki sedikit lagi, jangan cepat puas belajar lagi”. (Desy Damayanti, 2022).

Adapun Ibu Safitri mengatakan:

“Alhamdulillah menurut saya pribadi sudah maksimal dan cukup puas dengan pembelajaran tersebut, kesan saya dengan guru tahfidz sangat memperdulikan dalam kelancaran hafalan anak, saya rasa patut untuk menjadi contoh yang baik, sikap terhadap anak yang berhasil hafalannya akan memberikan pujian dengan kata-kata, yaitu misalnya ‘alhamdulillah anak sholeh anak hebat terus belajar lagi ya biar tambah sholeh dan hebat’, untuk anak yang belum hafal akan bilang ‘alhamdulillah sudah bisa anak sholeh, nanti belajar lagi ya nak biar hafalannya makin bagus dan lancar’, seperti itu biasanya” (Safitri, 2022).

Senada dengan pendapat Ibu Marmah yang mengatakan:

“Saya senang dengan guru tahfidz di SDIT ini, karena anak saya jadi lebih rajin hafalan karna selalu dikasih motivasi dan dorongan agar lebih rajin mengulang hafalan di rumah. Ketika anak berhasil hafalannya, biasanya akan mengucapkan rasa syukur dan selamat kepada siswa/i, dan teruslah menghafal jangan pernah bosan, Akan terus memotivasi agar tidak malas menghafal menasehati anak dan terus memotivasi” (Marmah, 2022).

Adapun Ibu Desy Ekawati mengatakan:

“Karena guru tahfidz anak saya masih baru saya belum tau lebih lagi sikapnya terhadap anak. Seperti yang saya sampaikan tadi, karena guru tahfidz anak saya yang sekarang baru jadi belum tau lebih sikapnya terhadap yang hafalannya bagus maupun kurang, tapi selama ini nilai tahfidz anak saya selalu cukup menurut saya” (Desy Ekawati, 2022).

Begitupun Ibu Dwi Sarwati mengatakan:

“Sudah cukup maksimal, kalau dengan guru tahfidz yang baru ini, sayabelum kenal kak, karna guru baru saya mengenal lewat cerita anak saya, menurut saya anak saya sudah bisa mengikuti pelajaran beliau”.(Dwi Sarwati, 2022).

Berbeda halnya dengan Ibu Vita Weny Astuti yang merasa kurang puas dengan pembelajaran tahfidz anaknya, Ibu Vita juga menyadari bahwa beliau kurang maksimal dalam membimbing anaknya, beliau juga mengatakan anaknya terkadang sulit untuk berkonsentrasi, selain itu Ibu Vita juga belum mengetahui terhadap sikap guru tahfidz saat ini karena masih baru, tetapi yang beliau ketahui, guru tahfidz selalu memberi evaluasi ketika murid tidak lancar dalam menghafal.

“Kurang puas, tapi mungkin saya kurang maksimal juga untuk membimbing anak saya, anak saya termasuk anak yang agak susah untuk konsentrasi, kesan saya untuk guru tahfidz yang lama baik, tetapi karna sekarang baru jadi saya kurang tau, paling kalau pas setor suruh ngulang dan perbaikan untuk jadwal selanjutnya”. (Vita Weny Astuti, 2022).

Berdasarkan pendapat para orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian orang tua mengatakan hasil dari pembelajaran tahfidz sudah cukup maksimal, hal ini dibuktikan oleh orang tua yang mengatakan bacaan Al- Qur'an anaknya semakin baik dan hafalannya semakin bertambah. Menurut para orang tua, guru tahfidz cukup efektif dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya serta sangat memperdulikan kelancaran para murid, guru tahfidz juga selalu memberikan evaluasi terkait hafalan Al- Qur'an, sedangkan sebagian orang tua mengatakan hasil dari pembelajaran tahfidz belum maksimal, dikarenakan anaknya cukup sulit untuk berkonsentrasi ketika menghafal, sebagian juga mengatakan belum mengenal guru tahfidz

karena masih baru, tetapi sejauh ini orang tua merasa anaknya sudah bisa mengikuti pembelajaran tahfidz dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya tentang “Persepsi Kepuasan Komunikasi Organisasi Orang Tua Murid Terhadap Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Nur Al-Barkah Cibarusah Bekasi” maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 7 (tujuh) poin yang ditemukan penulis yaitu sebagai berikut:

Klim komunikasi

Para orang tua murid merasa senang terhadap cara guru yang memotivasi murid dalam pembelajaran tahfidz. Guru selalu berupaya memberikan dorongan serta semangat dan selalu memberikan apresiasi kepada murid yang tentunya akan memicu semangat dalam menghafal Al-Qur’an, terlihat dari para orang tua yang merasa bahwa cara guru tahfidz memotivasi murid dinilai cukup efektif.

Komunikasi guru kepada orang tua murid

Terdapat lima orang tua yang merasa bahwa cara guru berkomunikasi cukup baik, dapat dilihat dari ketika ada anak yang memiliki kendala dalam hafalannya, guru selalu menjadi pendengar yang baik serta selalu memberikan solusi dan bimbingan terhadap pembelajaran tahfidz, dan selalu memperhatikan kelancaran hafalan para murid. Sedangkan satu orang tua merasa bahwa ketika anaknya memiliki kendala, guru belum memberikan solusi terhadap hal tersebut.

Sistem komunikasi pembelajaran tahfidz

Dari enam orang tua murid, terdapat empat orang tua yang merasa cukup puas terhadap sistem komunikasi pembelajaran tahfidz yang disampaikan oleh guru tahfidz. Sedangkan dua orang tua merasa kurang cukup terbatas.

Kualitas manajemen komunikasi

Para orang tua murid merasa selalu berkoordinasi dengan baik terkait dengan pembelajaran tahfidz dan guru sudah cukup bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Komunikasi informal dan horizontal

Para orang tua murid merasa bahwa komunikasi antar guru dan orangtua sudah berjalan mengalir serta tidak kaku, orang tua selalu bertanya kepada guru, hal tersebut menunjukkan bahwa kedekatan antar guru dan orang tua berjalan dengan baik.

Komunikasi orang tua murid kepada guru

Dari enam orang tua murid, lima orang tua merasa cukup terhadap komunikasi tersebut, orang tua selalu mengikuti arahan dan instruksi serta selalu merespon dengan baik terkait dengan pembelajaran tahfidz.

Umpan balik

Terdapat lima orang tua yang merasa puas terhadap hasil dari pembelajaran tahfidz karena bacaan Al-Qur'a anak semakin baik serta hafalannya semakin bertambah, guru tahfidz sangat memperdulikan kelancaran para murid dan selalu memberikan pujian ketika ada anak yang berhasil serta memberikan dorongan dan semangat jika hafalan murid tidak sesuai target dan memberikan evaluasi terkait hafalan Al-Qur'an. Sedangkan terdapat satu orang tua yang merasa hasil dari pembelajaran tahfidz belum

maksimal, karena anak seringkali sulit untuk konsentrasi dan membutuhkan dorongan bukan hanya dari guru tetapi juga dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Wayne, R. dan Faules, Don F. (2013). *Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mas, Sitti Roskina dan Haris, Phil Ikhfan. (2020). *Komunikasi Dalam Organisasi*

Teori dan Aplikasi. Gorontalo: UNG Press.

Siregar, Robert Tua. (2021). *Komunikasi Organisasi*, Bandung: CV. Widina Bhakti Persada.

Masmuh, Abdullah. (2013). *Komunikasi Organisasi: Dalam Perspektif Teori Dan Praktek*. Malang: UMM Press.

Nofrion. (2018). *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Romli, Khomsahrial. (2011). *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.

Winardi, J. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. (2007). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hidayat, Rizkyan. (2020). *Komunikasi Organisasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SDN Mawar 6 Banjarmasin*. Skripsi Sarjana Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.

Irwanto, Deni. *Persepsi Orang Tua Tentang Komunikasi Interpersonal Anak Pengguna Gadget Di Kota Surabaya*. Skripsi Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Oktavian, Winda. (2019). *Komunikasi Pendidikan Dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Harsallakum Kota Bengkulu*. Skripsi Sarjana, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu.

Wawancara dengan Orang Tua Murid SDIT Nur Al-Barkah, Desy Damayanti. Bekasi, 9 Maret 2022.

Wawancara dengan Orang Tua Murid SDIT Nur Al-Barkah, Desy

Damayanti.Bekasi, 10 Maret 2022.

Wawancara dengan Orang Tua Murid SDIT Nur Al-Barkah, Dwi Sarwati.Bekasi, 19 Maret 2022.

Wawancara dengan Orang Tua Murid SDIT Nur Al-Barkah, Marmah. Bekasi,25 Maret 2022.

Wawancara dengan Guru Tahfidz SDIT Nur Al-Barkah, Kardita. Bekasi, 16 Februari 2022.

Wawancara dengan Orang Tua Murid SDIT Nur Al-Barkah, Safitri, Bekasi 19 Maret 2022.

Wawancara dengan Orang Tua Murid SDIT Nur Al-Barkah, Vita WenyAstuti. Bekasi, 17 maret 2022.